BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sebuah awal dari permasalahan yang harus ditentukan dalam kegiatan penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan efektif dan juga efisien sesuai dengan tujuan penelitian.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah UPZ Pusdai (Pusat Dakwah Islam) Jawa Barat yang berlokasi di JL.Diponegoro No.63 Bandung. Dalam objek penelitian ini terdapat beberapa poin diantaranya yaitu sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi dan deskripsi tugas.

3.1.1 Sejarah Singkat Pusdai

Pusat Dakwah Islam merupakan pendekatan istilah dari kata **Islamic Centre** dalam bahasa ingris atau **AL-MARKAZ AL-ISLAMI** dalam bahasa Arab. Nama yang bernilai sejarah karena pada saat mendirikannya merupakan Islamic Centre pertama di Indonesia.

Islamic Center mempunyai pengertian **Masjid yang di perluas** atau **Masjid Plus** yaitu tempat masyarakat muslim melakukan ibadah dan taklim, pemberdayaan umat, serta pengembangan kebudayaan Islam. Pengertian tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut :

1. Tempat umat Islam untuk melaksanakan ibadah dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang universal.
2. Tempat penggemblengan SDM yang berkualitas Imptak dan Iptek-nya serta berdaya cipta dan berdaya pembaharuan.
3. Tempat para ulama dan intelektual muslim untuk mengkaji dan mengembangkan nilai-nilai Islam dalam segala sendi kehidupan.
4. Tempat masyarakat muslim berinteraksi dan berapresiasi dalam berkarya dan meningkatkan kualitas hidup.

Pusdai mempunyai beberapa program diantaranya adalah program pelayanan zakat, yang ditangani oleh UPZ (Unit Pelayanan Zakat). UPZ PUSDAI JABAR adalah lembaga filantropi Islam yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat dan kemanusiaan melalui pendayagunaan zakat, infak, shadaqah, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. UPZ Pusdai lebih berkonsentrasi pada langkah strategis , yaitu penghimpunan dana ziswaf dan bantuan kemanusiaan lainnya, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengembangan sumber daya dan pelayanan dakwah dan sosial.

UPZ PUSDAI JABAR dikukuhkan pada tanggal 17April 2013 oleh BAZDA Provinsi Jawa Barat dengan SK Nomor: 027-SK/BAZ-Jabar/3/04/2013. UPZ PUSDAI JABAR merupakan jawaban terhadap fakta yang menyatakan bahwa masyarakat indonesia sebagian besar masih berada dalam kondisi lilitan kemiskinan, bangunan sosial yang semakin rapuh, kesenjangan sosial yang semakin besar dan secara geografis berada pada wilayah rawan bencana.

Seiring dengan hal tersebut, Jawa Barat yang penduduknya mayoritas muslim dan masih kuat memegang prinsip-prinsip agama memiliki potensi zakat, infak, shadaqah, wakaf dan dana lainnya yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang besar tersebut belum terkelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga belum memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian lilitan kemiskinan dan penyelesai masalah yang ada.

Kecenderungan masyarakat mendistribusikan dana zakat, infak dan shadaqah serta dana lainnya secara langsung kepada penerimanya secara empiris belum dapat mengeluarkan para dhua'fa dari kemiskinannya secara efektif, bahkan terkesan seakan kemiskinan terpelihara, apa yang menjadi *maqashid al-syari'ah* dari zakat belum lagi terwujud secara maksimal karena belum teroganisir, terkelola, terencana dan tersistem dengan baik.

Oleh sebab itu, pendirian UPZ PUSDAI JABAR dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat, infak, shadaqah, wakaf dan dana dermawan lainnya dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan potensi besar ini menjadi bagian dari penyelesai masalah kondisi kebangsaan yang terus mendera.

3.1.2 Visi dan Misi UPZ Pusdai

Visi

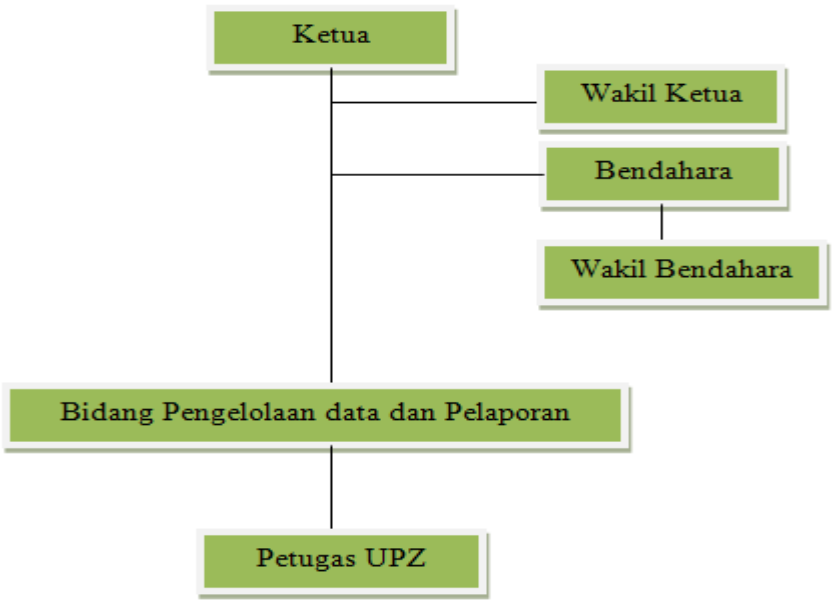
Lembaga yang terpercaya dalam mengelola dan mendayagunakan dana zakat, infak, shadaqah, wakaf dan dana lainnya dalam rangka memuzakikan mustahik.

Misi

1. Optimalisasi kualitas pengelolaan dan pendayagunaan ZISWAF yang amanah, profesional, transparan, kreatif, inovatif dan produktif.
2. Optimalisasi pelayanan donasi dan pengembangan kemitraan dengan masyarakat, perusahaan, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat dalam dan luar negeri.

3.1.3 Struktur Organisasi UPZ Pusdai

Berikut ini adalah struktur organisasi yang ada di UPZ Pusdai



Gambar 3.1 Struktut Organisasi UPZ Pusdai

3.1.4 Job Deskripsi

1. Ketua

A. Berwenang untuk menelaah, mempertimbangkan, memutuskan suatu kebijakan yang berkaitan dengan pengajuan pengelolaan UPZ Pusdai.
B. Melakukan pengawasan,koordinasi dan evaluasi terhadap Bidang-Bidang Kerja di bawahnya supaya bersinergi dengan visi dan misi UPZ Pusdai Jawa Barat.
C. Menyelenggarakan rapat evaluasi bulanan dan rapat-rapat insidental bila diperlukan.

2. Wakil Ketua

Membantu dan atau mewakili ketua dalam melaksanakan tugas yang telah di tentukan

3. Bendahara

A. Melakukan kegiatan administrasi Keuangan UPZ Pusdai Jawa Barat.
B. Mencatat penerimaan dan pengeluaran setiap transaksi keuangan UPZ Pusdai.
C. Bertanggung jawab menyimpan dan mengamankan dana UPZ Pusdai.
D. Membuat laporan bulanan dan tahunan.
E. Menyampaikan informasi atau laporan keuangan jika sewaktu-waktu diperlukan.

F. Melaksanakan koordinasi dengan bidang-bidang lain dalam pelaksanaan program.

4. Wakil Bendahara

Bertugas bersama-sama dengan BENDAHARA melakukan kegiatan administrasi Keuangan UPZ Pusdai Jawa Barat.

5. Bidang Pengelolaan data dan Laporan

A. Menerima serta menyeleksi dokumen yang masuk dari Petugas UPZ Pusdai.
B. Menyerahkan dokumen (surat, proposal, dll) yang masuk dan telah terseleksi kepada Ketua/Wakil ketua untuk mendapatkan putusan.
C. Menyerahkan dokumen (surat, proposal, dll) yang diputuskan kepada petugas UPZ Pusdai yang telah ditunjuk untuk didistribusikan.
D. Melakukan pengarsipan Data dan membuat Pelaporan.
E. Melakukan pengolahan data dan pelaporan melalui media cetak dan elektronik.
F. Melaksanakan koordinasi dengan bidang-bidang lain dalam pelaksanaan program.

6. Petugas UPZ

A. Orang yang berhubungan langsung dengan muzaki dan mustahik
B. Melakukan seleksi terhadap proposal yang di ajukan mustahik
C. Menyalurkan dana ZIS kepada Mustahik

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan yang beraturan, tersusun, terarah dan logis sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu.

3.2.1 Desain Penelitian

Untuk melakukan penelitian diperlukan rencana yang tersetruktur agar tidak terjadi penyimpangan dalam melakukan penelitian nantinya, oleh karena itu diperlukan suatu desain penelitian untuk melakukan perencanaan tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitain deskriptif dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu seperti kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung dan akibat atau efek yang terjadi. Fenomena ini disajikan secara apa adanya dan jelas tanpa manipulasi. Penelitian deskriptif dilakukan denagn cara mengkaji suatu fenomena dengan lebih terperinci dan detail dengan cara mengumpulkan fakta-fakta yang ada, oleh karena itu penelitian ini tidak menggunakan suatu hipotesis tetapi menggunakan pertanyaan penelitian.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang di gunakan oleh penulis disini yaitu data primer dan data sekunder, sedangkan untuk metode pengumpulan data yang digunakan penulis disini adalah dengan cara melakukan observasi dan wawancara untuk data

primer, sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara melihat catatan dan dokumentasi.

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli dan juga dari orang pertama. Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan melalui observasi dan juga wawancara.

1. Obeservasi

   Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan, baik pengamatan tersebut dilakukan pada situasi sebenarnya atupun pada situasi buatan sesuai dengan penelitian pada instasi yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di bagian pengelolaan data serta alokasi dana ZIS Pusdai.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab terhadap orang yang dianggap mengetahui dan juga kompeten tentang masalah yang sedang diteliti, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung terhadap ketua serta karyawan yang ada di bagian pengelolaan data serta alokasi dana ZIS Pusdai.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung dengan media perantara. Sumber data sekunder pada penelitian ini didapatkan

dengan cara mempelajari data yang sudah tersedia dan diberikan oleh instasi terkait yang sedang diteliti.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Untuk membuat suatu sistem informasi dibutuhkan suatu metodelogi sebagai panduan agar pembuatan sistem informasi dapat berjalan dengan baik dan juga sesuai dengan rencana, metode pendekatan dan pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan terstruktur dengan pengembangan sistemnya menggunakan model waterfal, hal ini diambil sesuai masalah yang dipecahkan dan juga kemampuan dari penulis.

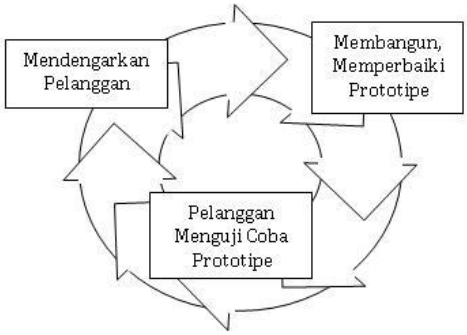
3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode Pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan sistem terstruktur, dimana metode pendekatan ini digunakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam suatu aktivitas menjadi bagian-bagian kecil yang saling berhubungan untuk kemudian dapat disatukan kembali menjadi satu kesatuan yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam pengembangan sistem informasi metode ini lebih berorientasi kepada proses, dimana proses yang lebih besar dibagi menjadi proses-proses yang lebih kecil dan terperinci yang nantinya akan membentuk suatu kesatuan sehingga mudah untuk diimplementasikan .

Pendekatan terstruktur mempunyai alat bantu / tools seperti flow map, diagram konteks, data flow diagram (DFD), kamus data, normalisai, tabel relasi dan entity relationship diagram (ERD).

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Dalam pengembangan sistem informasi ini penulis menggunkan model prototype, model ini dipilih karena pada saat pengembangan sistemnya, user dilibatkan didalamnya, hal ini dirasa sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis selain itu juga sistem yang dikembangkan nanti bisa menjadi lebih tepat guna karena sesuai dengan kebutuhan dari user.



Gambar 3.2 Model Prototype

Secara umum prototype dibagi menjadi 3 proses yaitu analisis kebutuhan, perancangan, dan evaluasi, berikut penjelasan dari ketiga proses tersebut

1. Analisis kebutuhan, dalam hal ini pengembang mendengarkan kebutuhan - kebutuhan dari user tentang hal apa saja yang di inginkan oleh user untuk di implementasikan kedala sistem nantinya.

2. Perancangan adalah pada tahap ini pengembangan melakukan implementasi dari kebutuhan user kedalam sistem informasi, dimana didalam perancangan ini sudah termasuk desain serta penulisan kode – kode program.

3. Evaluasi, pada tahap ini user akan menguji coba sistem yang sudah dibuat apakah sudah sesuai atau tidak.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis Dan Perancangan

Dalam pembuatan perancangan sistem informasi dibutuhkan suatu alat bantu untuk menunjang serta dapat mempermudah dalam pengerjaan nantinya, karena dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan terstruktur maka alat bantu / tools yang digunakan adalah flow map, diagram konteks, data flow diagram (DFD), kamus data, perancangan basis data (normalisasi dan tabel relasi).

1. Flow Map

Flow Map merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan. Flow Map digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara sub kerja yang akan menggerakkan system. Setelah diketahui bagian-bagian yang terlibat dalam system, maka akan diketahui berapa jumlah entitas yang terkait dengan system yang dianalisis dan dirancang.

2. Diagram Konteks

Diagram konteks merupakan level paling tinggi dari DFD dimana dalam diagram ini suatu proses dalam sistem informasi digambarakan secara keseluruhan. Dalam diagram konteks hanya ada satu proses dan tidak boleh ada store (penyimpanan).

3. Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram merupakan alat yang digunaka pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur. DFD dapat menggambarkan arus data di

dalam sistem dengan terstruktur. DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan ligkungan fisik dimana data tersebut mengalir.

4. Kamus Data

Kamus data adalah suatu katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Kamus data dapat mendefinisikan data yang mengalir pada sistem secara lengkap. Kamus data dapat dibuat berdasarkan arus data yang ada di DFD, dimana keterangan secara lengkap tentang struktur dari suatu arus data dalam DFD dijelaskan pada kamus data.

5. Perancangan Basis Data

Perancangan basis data merupakan suatu cara untuk mempersiapkan suatu basis data yang dapat digunakan sebagai ruang penyimpanan data secara cermat, agar dapat efisien dan efektif dalam mengakses serta memanipulasi data. Perancangan basis data meliputi normalisasi tabel dan relasi tabel.

A. Normalisasi Tabel

Normalisasi tabel adalah suatu proses atau teknik untuk mengorganisasikan atribut-atribut data sehingga menciptakan suatu entitas yang tidak redudant, stabil dan felksibel. Ada tiga tahap untuk melakukan normalisasi pada tabel .

1. Normalisasi bentuk pertama

Normalisasi bentuk pertama adalah membuat sebuah kondisi pada data base yang awalnya tidak normal menjadi normal bentuk pertama dengan cara menghilangkan duplikasi kolom dari tabel yang sama dan juga mengelompokan data yang sejenis dengan mebuat sebuah primary key.

2. Normalisasi bentuk kedua

Normalisasi bentuk kedua adalah membuat sebuah kondisi pada data base dimana yang awalnya dari normal bentuk pertama menjadi normal bentuk ke dua dengan cara menghapus beberapa subset data yang ada pada tabel dan menempatkan pada tabel yang terpisah, menciptakan hubungan tabel baru dengan tabel lama dengan menciptakan foreigen key

3. Normalisasi bentuk ketiga

Normalisasi bentuk ketiga bertujuan untuk menghilangkan seluruh atribut atau field yang tidak berhubungan dengan primary key, dengan demikian tidak ada ketergantungan transitif pada setiap kandidat key. Syarat dari normal bentuk ke tiga adalah memenuhi persyaratan dari bentuk normal ke dua dan menghapus kolom yang tidak tergantung pada primary key.

B. Relasi Tabel

Relasi tabel adalah suatu bagan yang menggambarkan hubungan antara tabel satu dengan tabel yang lainnya sehingga dapat membentuk suatu basis data. Hubungan antara relasi tabel satu dengan yang lainnya disebut kardinalitas / derajat relasi, kardinalitas terdiri dari tiga jenis yaitu :

1. One to one

One to one adalah hubungan relasi antara baris tabel pertama dapat dihubungkan dengan satu baris tabel yang kedua.

2. One to many

One to many adalah hubungan relasi antara baris tabel pertama dapat dihubungkan ke lebih dari satu baris pada tabel yang kedua

3. Many to many

Many to many adalah hubungan relasi tabel antara satu atau lebih dari baris tabel pertama dapat dihubungkan ke lebih dari satu baris pada tabel yang kedua.

3.2.4 Pengujian Software

Untuk pengujian software penulis menggunakan pengujian secara Black Box Testing. Black Box Testing adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak atau sering disebut koding, metode ini digunakan utuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar atau tidak. Pengujian black box merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada sfesifikasi perangkat lunak apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan atau tidak.

3.3 Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisis sistem yang berjalan adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mempelajari secara seksama terhadap suatu sistem yang sedang dijalankan oleh suatu organisasi, sehingga dapat

merekomendasikan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh organisasi tersebut.

Pada Analisi sistem yang berjalan ini akan dijelaskan bagaimana sistem yang sedang berjalan di Pusdai dan juga hasil dari evaluasi sistem yang sedang berjalan, yang nantinya hasil dari analisis ini akan digunakan untuk menentukan penyelesaian masalah yang ada.

3.3.1 Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan kegiatan pengumpulan informasi mengenai dokumen-dokumen yang digunakan dalam suatu sistem. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui dan memahami dokumen apa saja yang terlibat dalam sebuah sistem yang sedang berjalan. Dokumen-dokumen yang digunakan pada sistem ZIS yang sedang berjalan di Pusdai, meliputi sebagai berikut :

1. Nama Dokumen : Kwintansi

   Sumber : Petugas

   Rangkap : 3

   Fungsi : sebagai bukti pembayaran zakat (kwintansi)

   Item Data : No,Nama muzaki, alamat pembayar, jenis pembayaran, jumlah pembayaran, no telepon, tanggal, tanda tangan.

2. Nama Dokumen : Lembar Pengajuan proposal

   Sumber : Petugas

   Rangkap : 1

   Fungsi : Sebagai bukti dari penerimaan proposal

   Item Data : tanggal, person, nama pengaju, jumlah ajuan, guna keperluan,

persyaratan, kategori asnaf, sifat bantuan, tanda tangan dan nama petugas penerima proposal

3. Nama Dokumen : Lembar Disposisi Intern UPZ

   Sumber : Ketua dan bendahara

   Rangkap : 1

   Fungsi : sebagai bukti persetujuan penyaluran dan juga disposisi ketua kepada petugas untuk menyalurkan penitipan

   Item Data : Disposisi ketua atau wakil ketua, jumlah persetujuan, tanggal, tanda tangan.

4. Nama Dokumen : Berita Acara

   Sumber : Bidang data dan pelaporan

   Rangkap : 1

   Fungsi : sebagai bukti dari hasil penyaluran

   Item Data : Nama petugas, jabatan petugas, alamat dari petugas, nama mustahik atau penerima, alamat mustahik atau penerima, jumlah penyaluran, nama program, tanda tangan

5. Nama Dokumen : Laporan Rekapitulasi

   Sumber : Bidang Data Pelaporan dan Bendahara

   Rangkap : 1

   Fungsi : sebagai pelaporan rekapitulasi kepada ketua

   Item Data : tanggal, no, uraian, saldo awal, jumlah penerimaan, total penerimaan, jumlah pengeluaran, saldo akhir, tanda tangan.

3.3.2 Analisis Prosedure Yang Sedang Berjalan

Analisis Prosedeure yang sedang berjalan adalah suatu cara untuk mengetahui tujuan tertentu dengan cara meneliti prosedure yang sedang berjalan di suatu organisasi.

Dalam hal ini prosedure sedang berjalan yang dianalisis adalah sesuai dengan tema yang diangkat oleh penulis yaitu prosedure penerimaan serta penyaluran dana zakat yang ada di pusdai, secara garis besar prosedur yang dianalisis meliputi dari mulai pengisisan form muzaki, pencatattan data muzaki, pengajuan proposal mustahik, penyaluran dana, pencattan data mustahik dan pengeluaran dana, hingga pembuatan laporan.

Adapun rincian prosedure penerimaan dan penyaluran data zakat yang sedang berjalan di UPZ Pusdai sebagai berikut :

Penerimaan Dana

1. Pemberian titipan dana atau barang dari muzaki diterima oleh petugas UPZ Pusdai.
2. Petugas UPZ Pusdai dapat melakukan layanan jemput zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Petugas UPZ Pusdai harus melakukan konfirmasi dan pendataan terhadap muzaki yang memberikan zakat via rekening bank.
4. Petugas UPZ Pusdai menyerahkan bukti penerimaan kepada bidang data dan pelaporan untuk diarsipkan.
5. Petugas UPZ Pusdai menyerahkan pemberian titipan dana dan atau barang kepada bendahara UPZ Pusdai sesuai jadwal yang ditentukan.

Proposal ZIS

1. Dokumen (surat , proposal, dll) diterima oleh petugas UPZ Pusdai.
2. Petugas UPZ Pusdai menjelaskan ketentuan yang berlaku kepada mustahik.
3. Petugas UPZ Pusdai berwenang menerima atau menolak (surat, proposal, dll) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Petugas UPZ Pusdai menyerahkan dokumen (surat, proposal, dll) kepada bidang data dan pelaporan untuk di verifikasi sebagai bahan kelayakan.
5. Bidang data dan pelaporan menyerahkan dokumen (surat, proposal, dll) yang telah melalui proses verifikasi dan diakui kelayakannya diberikan kepada ketua atau wakil ketua untuk di sahkan
6. Ketua menyerahkan hasil pengesahan proposal kepada bendahara

Penyaluran Dana

1. Bendahara UPZ Pusdai menentukan besaran nominal sesuai dengan ketentuan dan pengajuan proposal setelah itu menyerahkan kepada ketua untuk di setujui.
2. Setelah ditentukan besaran nominal, bantuan didistribusikan kepada mustahik oleh petugas yang ditunjuk ketua atau wakil ketua UPZ Pusdai.
3. Petugas UPZ Pusdai yang telah mendistribusikan bantuan, menyerahkan bukti realisasi atau berkas kepada bidang data pelaporan UPZ Pusdai.

Rekapitulasi dana

1. Bidang data dan pelaporan memberikan kepada bendahara berkas – berkas yang bersangkutan dengan penerimaan serta penyaluran baik itu dana ataupun barang kepada bendahara UPZ Pusdai.
2. Bendahara melakukan perhitungan sesuai tanggal yang ingin direkap sehingga mengahasilkan laporan rekapitulasi.
3. Setelah laporan rekapitulasi dibuat bendahara menyerahkan kepada bidang data pelaporan untuk dibuatkan kedalam excel.
4. Setelah itu bidang data dan pelaporan menyerahkan kepada bendahara dan ketua untuk di sahkan.

Penerimaan Barang

1. Pemberian titipan barang dari muzaki diterima oleh petugas UPZ Pusdai.
2. Petugas UPZ Pusdai dapat melakukan layanan jemput zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Petugas UPZ Pusdai menyerahkan bukti penerimaan kepada bidang data dan pelaporan untuk diarsipkan
4. Petugas UPZ Pusdai menyerahkan pemberian titipan barang kepada bendahara UPZ Pusdai sesuai jadwal yang ditentukan.

Penyaluran Barang Titipan

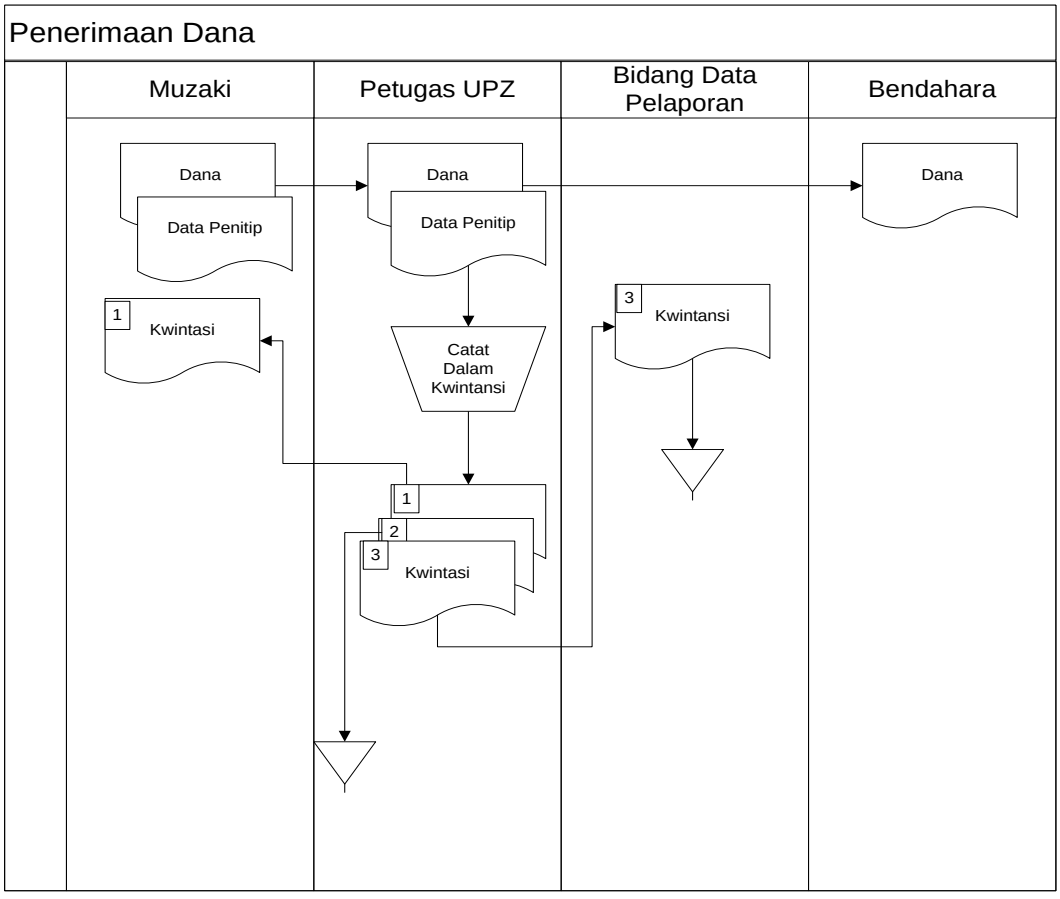
1. Ketua atau wakil ketua memberikan perintah serta menunjuk petugas untuk mendistribusikan barang.
2. Bidang data dan pelaporan membuat berita acara untuk diserahkan kpada petugas yang sudah ditunjuk.

3. Petugas mendistribusikan barang kepada penerima.
4. Setelah mendistribusikan barang petugas UPZ pusdai menyerahkan bukti realisasi atau berkas kepada bidang data dan pelaporan UPZ Pusdai.

3.3.2.1 Flow Map

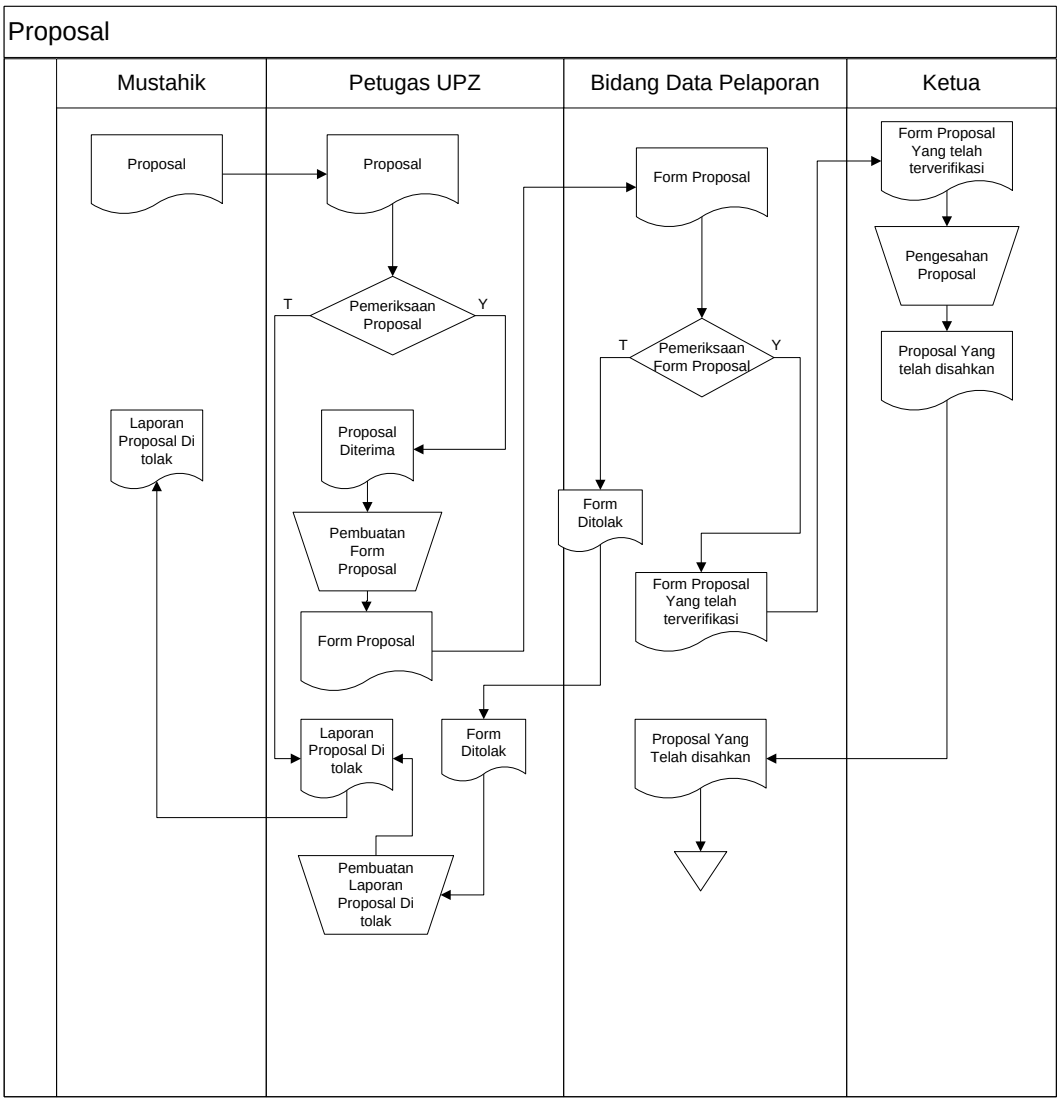
Pada tahap ini akan dijelaskan tentang flow yang sedang berjalan di organisasi yang sedang diteliti oleh penulis.

Berikut ini adalah flow map penerimaan dana pada sistem yang berjalan di UPZ Pusdai.



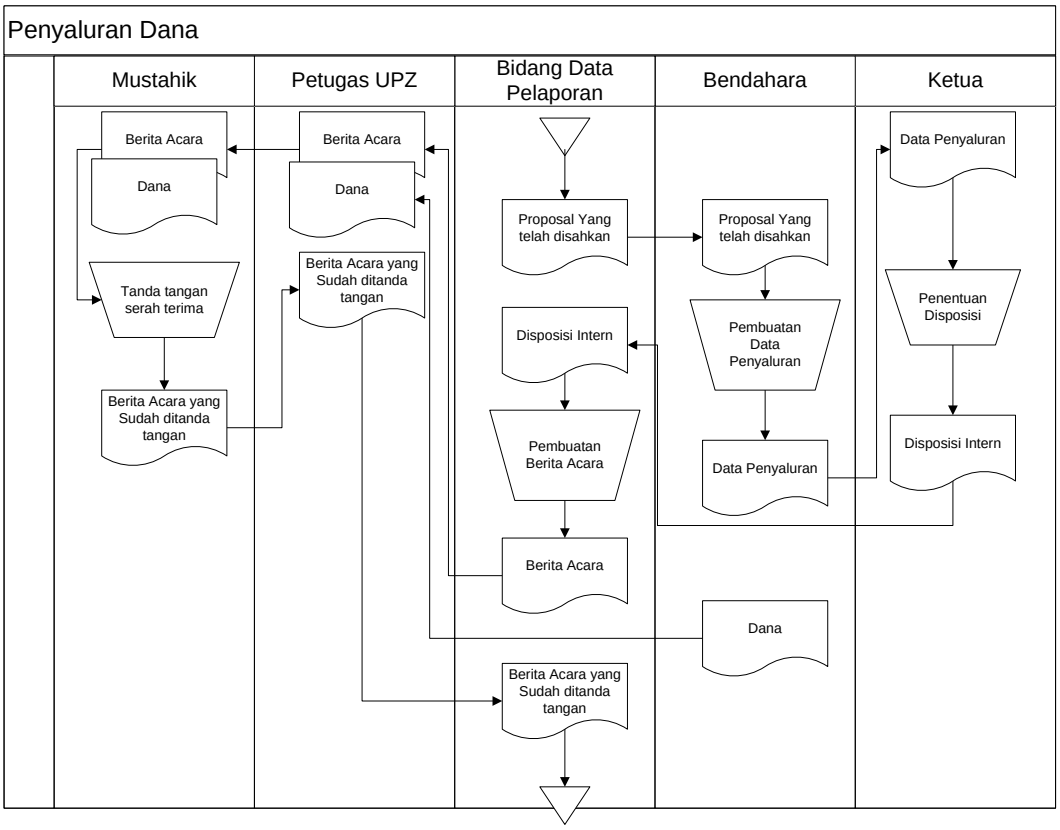
Gambar 3.3 Flow Map Penerimaan Dana Sistem Yang Berjalan

Berikut ini adalah flow map proposal pada sistem yang berjalan di UPZ Pusdai.



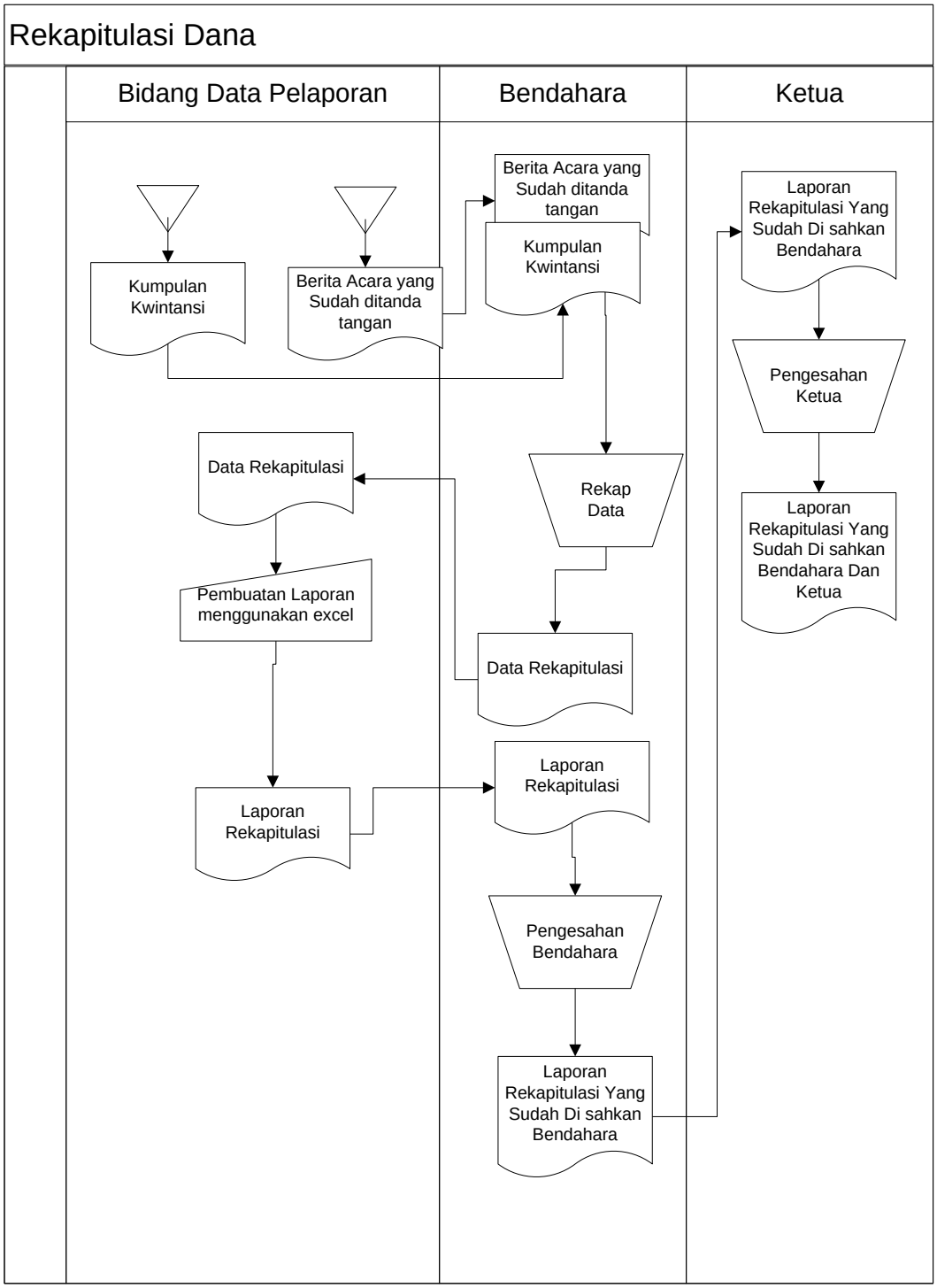
Gambar 3.4 Flow Map Proposal Sistem Yang Berjalan

Berikut ini adalah flow map penyaluran dana pada sistem yang berjalan di UPZ Pusdai.



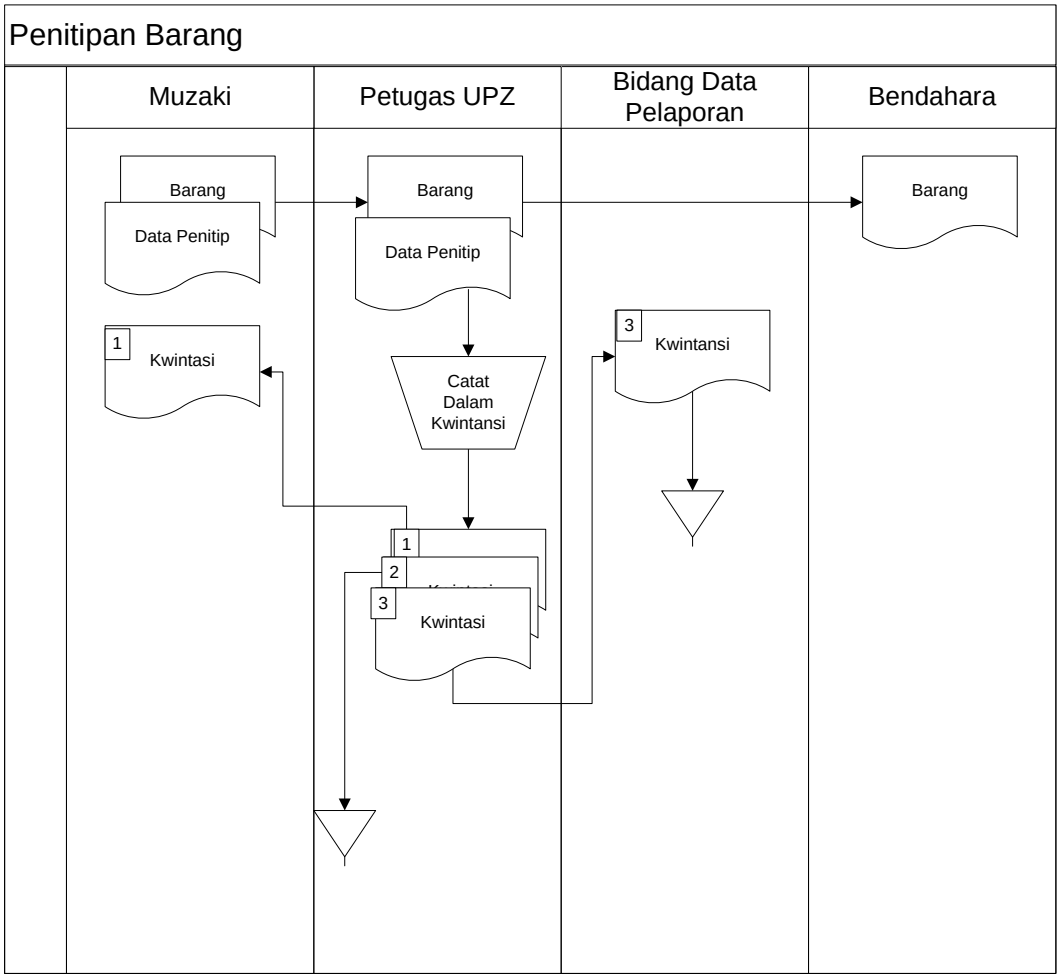
Gambar 3.5 Flow Map Penyaluran Dana Sistem Yang Berjalan

Berikut ini adalah flow map rekapitulasi dana pada sistem yang berjalan di UPZ Pusdai



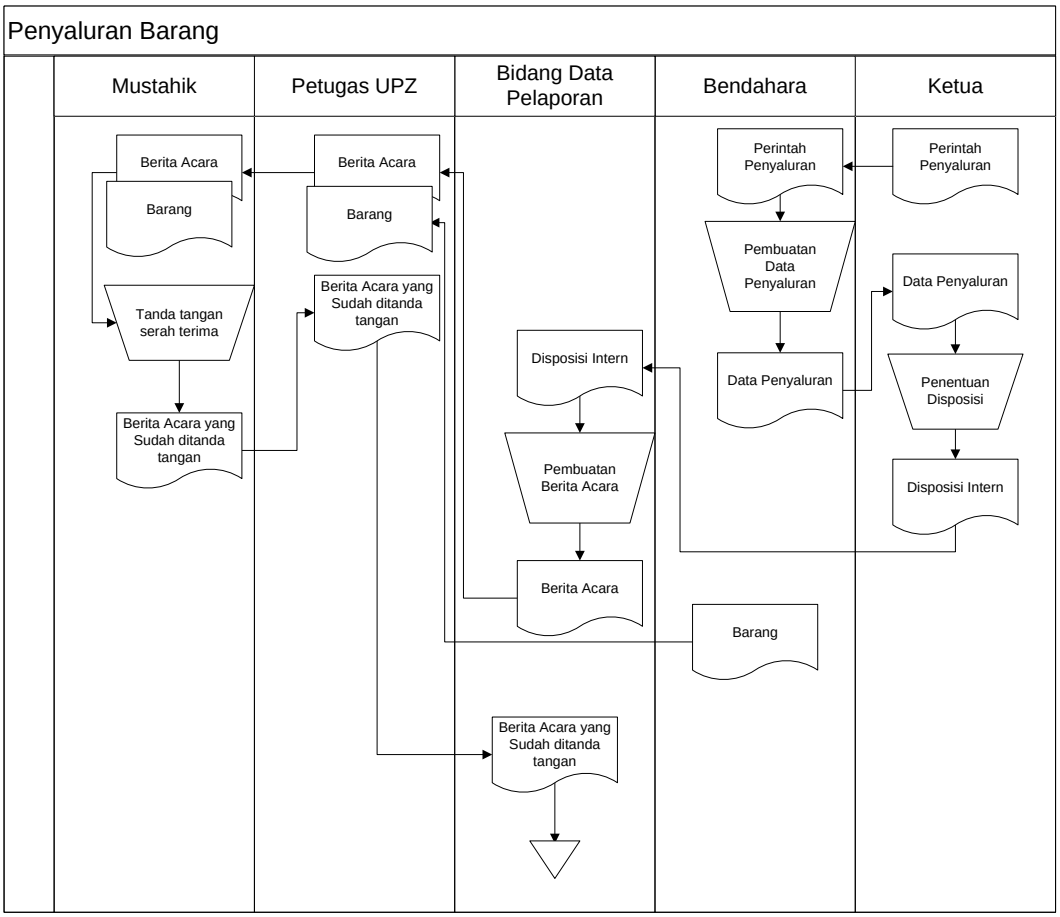
Gambar 3.6 Flow Map Rekapitulasi Yang Berjalan

Berikut ini adalah flow map penerimaan barang pada sistem yang berjalan di UPZ Pusdai.



Gambar 3.7 Flow Map Penerimaan Barang Sistem Yang Berjalan

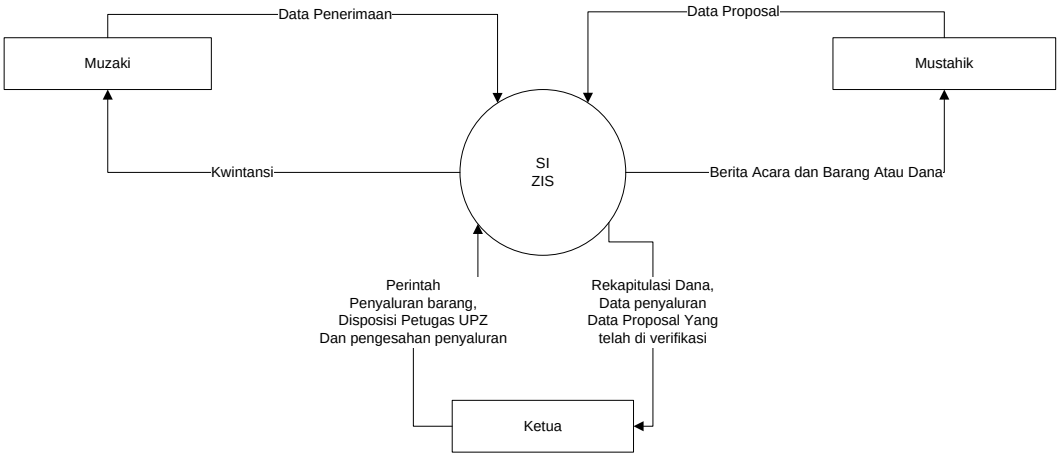
Berikut ini adalah flow map penyaluran barang pada sistem yang berjalan di UPZ Pusdai.



Gambar 3.8 Flow Map Penyaluran Barang Sistem Yang Berjalan

3.3.2.2 Diagram Konteks Yang Sedang Berjalan

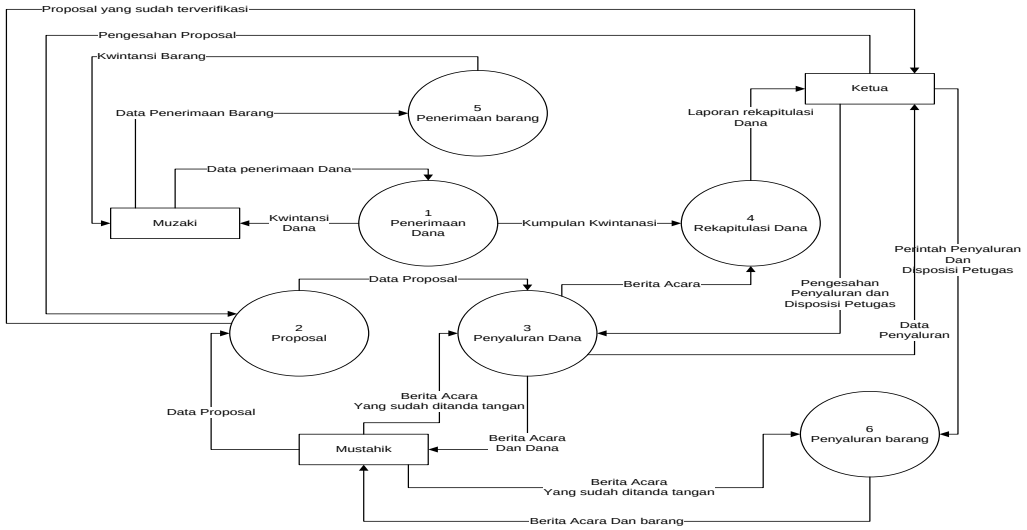
Pada diagaram konteks yang sedang berjalan ini akan digambarkan ruang lingkup sistem yang sedang berjalan pada perusahaan atau organisasi yang sedang diteliti oleh penulis. Berikut ini diagram konteks dari sistem yang sedang berjalan di UPZ Pusdai



Gambar 3.9 Diagram Konteks Sistem Yang Berjalan

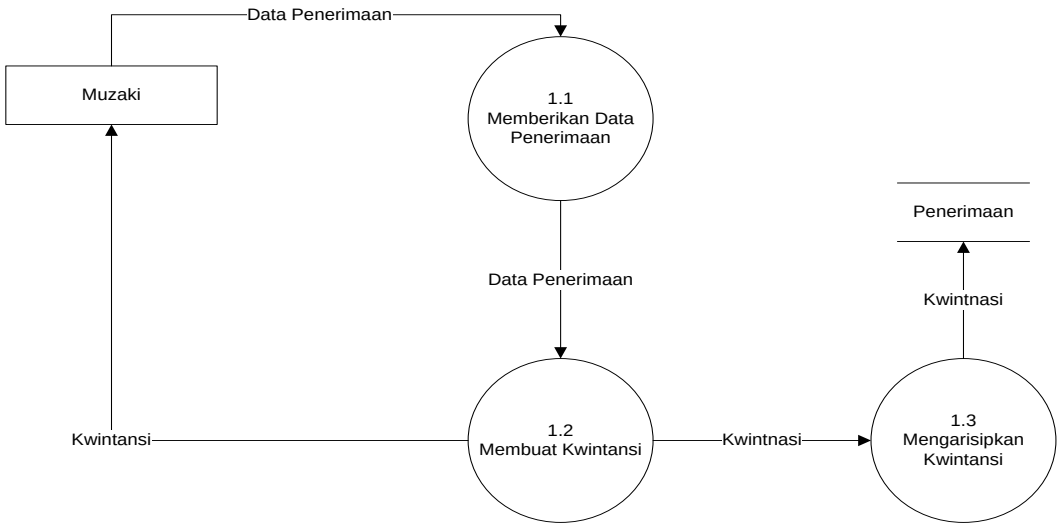
3.3.2.3 Data Flow Diagram (DFD)

DFD atau data flow diagram merupakan level turunan dari diagram konteks. Dalam DFD setiap proses yang ada dijelaskan secara rinci. Berikut DFD atau *Data Dlow Diagram* level 1 pada sistem yang sedang berjalan di UPZ Pusdai.



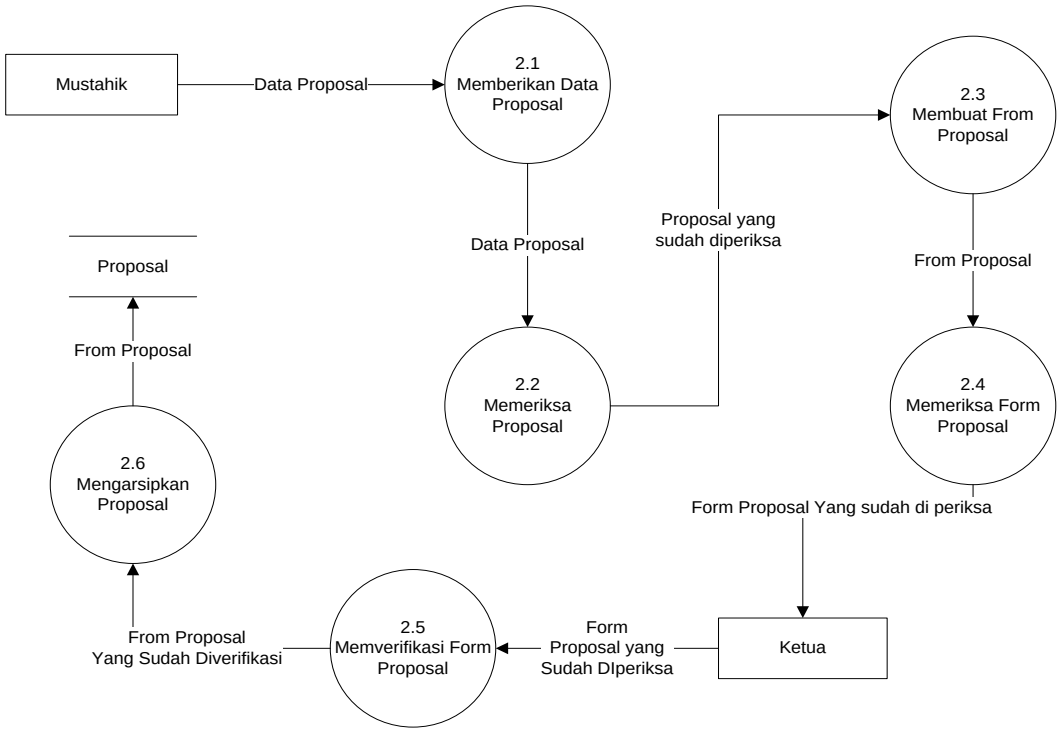
Gambar 3.10 DFD Level 1 Sistem Yang Berjalan

Berikut ini adalah DFD 2 pada proses 1 sistem yang berjalan penerimaan dana



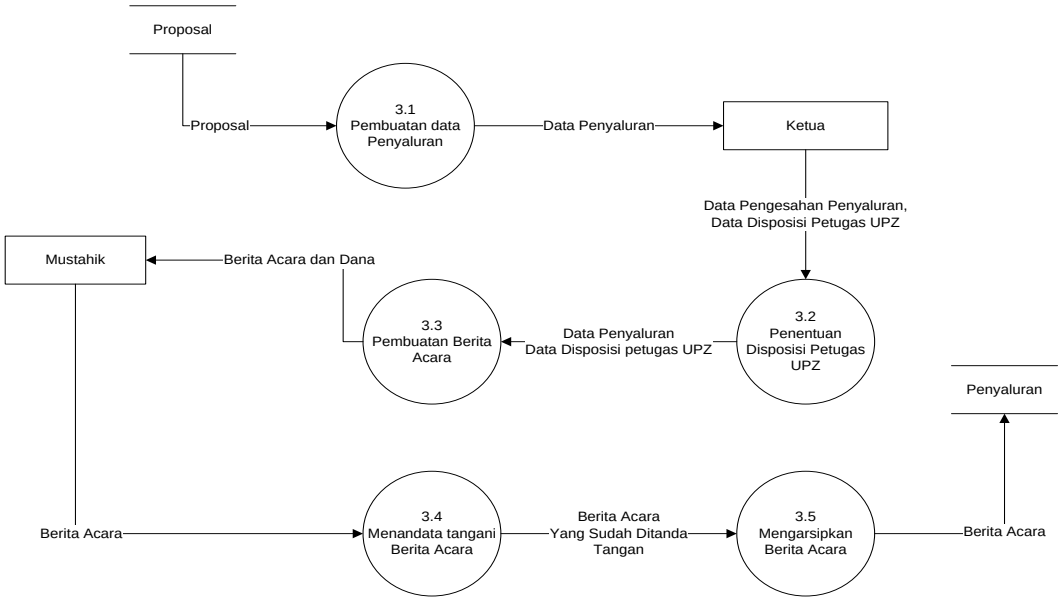
Gambar 3.11 DFD Level 2 Proses 1

Berikut ini adalah DFD level 2 untuk proses 2 pada sistem yang berjalan porposal



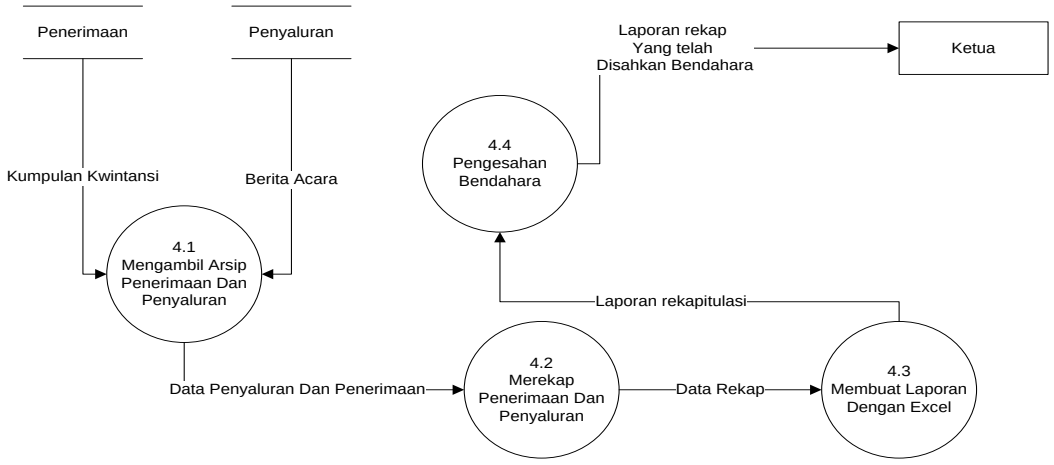
Gambar 3.12 DFD Level 2 Proses 2

Berikut ini adalah DFD level 2 untuk proses 3 pada sisem yang berjalan penyaluran dana



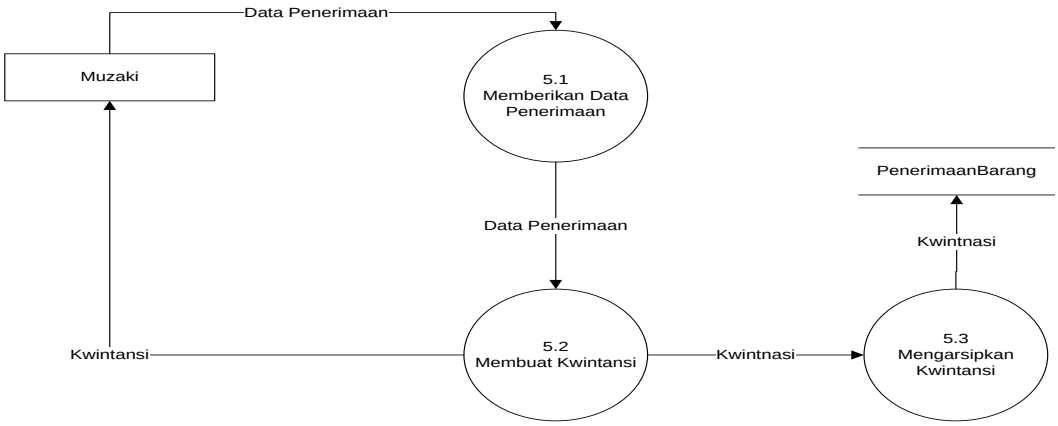
Gambar 3.13 DFD Level 2 Proses 3

Berikut ini adalah DFD level 2 pada proses 4 sistem yang berjalan rekapitulasi dana



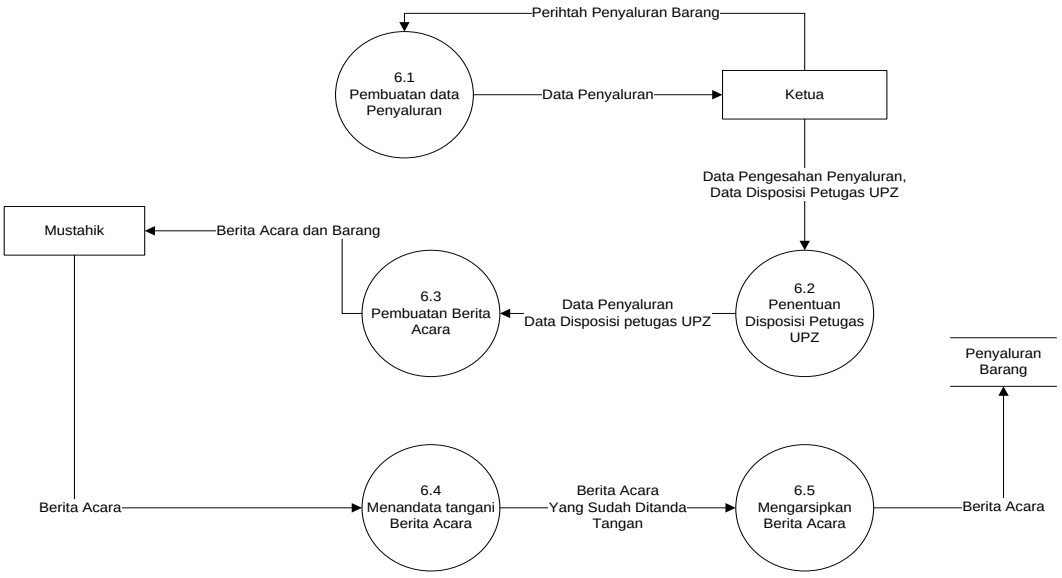
Gambar 3.14 DFD Level 2 Proses 4

Berikut ini adalah DFD level 2 pada proses 5 sistem yang berjalan penerimaan barang



Gambar 3.15 DFD Level 2 Proses 5

Berikut ini adalah DFD level 2 pada proses 6 sistem yang berjalan penyaluran barang



Gambar 3.16 DFD Level 2 Proses 6

3.3.3 Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Evaluasi sistem berjalan bermaksud untuk dapat mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada sistem yang sedang berjalan sehingga dapat menentukan solusi untuk mengatasinya. Dari hasil analisis serta wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 3.1 Evaluasi Sistem Yang Berjalan

NO	Permasalahan	Bagian	Solusi
1	Data masih disimpan dalam bentuk arsip sehingga lembar – lembar data nya rawan hilang dan rusak	Bidang Data Pelaporan	Membuat sebuah sistem informasi yang terdatabasekan
2	Sering terjadi penumpukan data proposal sehingga kesulitan untuk mencarinya	Bidang Data Pelaporan	Membuat sebuah sistem informasi yang dapat membantu dalam pencarian data
3	Masih kesulitan dalam pembuatan laporan, karena masih ditangani secara manual	Bidang Data Pelaporan dan Bendahara	Membuat sistem yang membuat laporan secara otomatis
4	Sering terjadi salah perhitungan dalam menentukan besaran zakat yang harus dibayar oleh para muzaki	Petugas UPZ	Membuat sebuah sistem informasi yang dapat membantu petugas dalam

			menghitung besaran jumlah zakatg yang harus di bayar
5	Belum adanya sistem yang dapat menjembantani proses pengiriman informasi antara petugas, bendahara dan juga ketua	Petugas UPZ, Bidang Data dan Pelaporan, Ketua dan Bendahara	Membuat sistem berbasis client server sehingga dapat menjembatani proses pengiriman data